

## **BAB XVI MASYARAKAT MADANI DAN KESEJAHTERAAN UMAT**

### **A. Konsep Masyarakat Madani**

Ide pembentukan masyarakat madani telah mulai dikembangkan sejak jaman Yunani klasik seperti oleh ahli pikir Cicero. Makna utama dari masyarakat madani adalah masyarakat yang menjadikan nilai-nilai peradaban sebagai ciri utama. Karena itu dalam sejarah pemikiran filsafat, sejak filsafat Yunani sampai masa filsafat Islam juga dikenal dengan istilah madinah atau polis, yang berarti kota, yaitu masyarakat yang maju dan berperadaban. Masyarakat madani menjadi simbol idealisme yang diharapkan oleh setiap masyarakat. Di dalam Al Qur'an Allah memberikan ilustrasi masyarakat ideal, sebagai gambaran dari Masyarakat madani dengan firmanNya dalam Al Qur'an yang artinya : (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun (Qs. Saba : 15)

Masyarakat madani sebagai masyarakat yang ideal itu memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) bertuhan, (2) damai, (3) tolong-menolong, (4) toleran, (5) keseimbangan antara hak dan kewajiban sosial. Konsep zakat, infak, shadaqah dan hibah bagi umat Islam serta ijarah dan kharaj bagi non Islam, merupakan salah satu wujud keseimbangan yang adil dalam masalah tersebut, (6) berperadaban tinggi, (7) berakhlak mulia.

### **B. Ciri-ciri Pokok Masyarakat Madani**

Menurut H.A.R Tilaar (1999:158) terdapat empat ciri utama dari masyarakat madani yaitu :

- a) **Kesukarelaan.** Artinya suatu masyarakat madani bukanlah merupakan suatu masyarakat paksaan atau karena indokrinasi. Keanggotaan masyarakat madani adalah keanggotaan dari pribadi yang bebas, yang

secara sukarela membentuk suatu kehidupan bersama dan oleh sebab itu mempunyai komitmen bersama yang sangat besar untuk mewujudkan cita-cita bersama. Dengan sendirinya tanggungjawab pribadi sangat kuat karena diikat oleh keinginan bersama untuk mewujudkan keinginan tersebut.

- b) Keswasembadaan.** Seperti kita lihat keanggotaan yang suka rela untuk hidup bersama tentunya tidak akan menggantungkan kehidupannya kepada orang lain. Dia tidak tergantung kepada negara, juga tidak tergantung kepada lembaga-lembaga atau organisasi. Setiap anggota mempunyai harga diri yang tinggi, yang percaya akan kemampuan sendiri untuk berdiri sendiri bahkan untuk dapat membantu yang berkekurangan. Keanggotaan yang penuh percaya diri tersebut adalah anggota yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap masyarakatnya.
- c) Kemandirian tinggi terhadap negara.** Berkaitan dengan ciri yang kedua tadi, para anggota masyarakat madani adalah manusia-manusia yang percaya diri sehingga tidak tergantung kepada perintah orang lain termasuk negara. Bagi mereka, negara adalah kesepakatan bersama sehingga tanggung jawab yang lahir dari kesepakatan tersebut adalah juga tuntutan dan tanggung jawab dari masing-masing anggota. Inilah negara yang berkedaulatan rakyat
- d) Keterkaitan pada nilai-nilai hukum yang disepakati bersama.** Hal ini berarti suatu masyarakat madani adalah suatu masyarakat yang berdasarkan hukum dan bukan negara kekuasaan.

Istilah "Civil Society" bisa disepadankan dengan istilah "masyarakat madani", acuannya adalah masyarakat demokratis di Madinah pada masa Nabi Muhammad Saw yang diatur dalam Piagam Madinah. Menurut Sukidi yang dikutip

oleh H.A.R Tilaar (1999:160) terdapat sepuluh prinsip dasar yang tercantum dalam Piagam Madinah, yaitu :

1. Prinsip kebebasan beragama
2. Prinsip persaudaraan seagama
3. Prinsip persatuan politik dalam meraih cita-cita bersama
4. Prinsip saling membantu yaitu setiap orang mempunyai kedudukan yang sama sebagai anggota masyarakat
5. Prinsip persamaan hak dan kewajiban warga negara terhadap negara
6. Prinsip persamaan di depan hukum bagi setiap warga negara
7. Prinsip penegakan hukum demi tegaknya keadilan dan kebenaran tanpa pandang bulu
8. Prinsip pemberlakuan hukum adat yang tetap berpedoman pada keadilan dan kebenaran
9. Prinsip perdamaian dan kedamaian. Hal ini berarti pelaksanaan prinsip-prinsip masyarakat madaniah tersebut tidak boleh mengorbankan keadilan dan kebenaran
10. Prinsip pengakuan hak atas setiap orang atau individu. Prinsip ini adalah pengakuan terhadap penghormatan atas hak asasi setiap manusia.

Dalam kerangka proses pembangunan masyarakat madani Indonesia, terdapat beberapa ciri yang khas yang bisa kita perhatikan, yaitu :

1. Kenyataan adanya keragaman budaya Indonesia yang merupakan dasar pengembangan identitas bangsa Indonesia dan kebudayaan nasional.
2. Pentingnya saling pengertian antara sesama anggota masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan oleh filosof Isaiah Berlin, yang diperlukan di dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang tidak mudah untuk dicapai, justru yang penting di dalam masyarakat yang bhineka adalah adanya saling

pengertian. Konflik nilai-nilai justru merupakan dinamika dari suatu kehidupan bersama di dalam masyarakat madani. Konflik nilai-nilai tidak selalu berarti hancurnya suatu kehidupan bersama. Dalam masyarakat demokratis. Konflik nilai akan memperkaya pandangan dari setiap anggota.

3. Berkaitan dengan kedua ciri khas tadi adalah toleransi yang tinggi. Dengan demikian masyarakat madani Indonesia bukanlah masyarakat yang terbentuk atau dibentuk melalui proses indokrinasi tetapi pengetahuan akan kebhinekaan dan penghayatan terhadap adanya kebhinekaan tersebut sebagai unsur penting dalam pembangunan kebudayaan nasional.
4. Akhirnya untuk melaksanakan nilai-nilai yang khas tersebut diperlukan suatu wadah kehidupan bersama yang diwarnai oleh adanya kepastian hukum. Tanpa kepastian hukum sifat-sifat toleransi dan saling pengertian antara sesama anggota masyarakat pasti tidak dapat diwujudkan.

### **C. Peran Umat Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Madani**

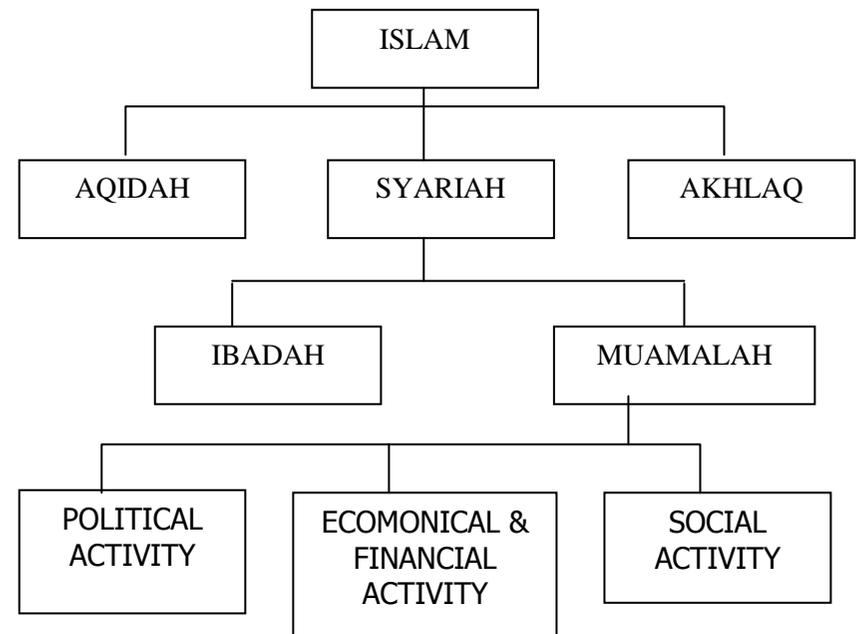
Dalam konteks masyarakat Indonesia, dimana umat Islam adalah mayoritas, peranan umat Islam untuk mewujudkan masyarakat madani sangat menentukan. Kondisi masyarakat Indonesia sangat bergantung pada kontribusi yang diberikan oleh umat Islam. Peranan umat Islam itu dapat direalisasikan melalui jalur hukum, sosial-politik, ekonomi dan yang lain. Sistem hukum, sosial-politik, ekonomi dan yang lain di Indonesia, memberikan ruang untuk menyalurkan aspirasinya secara konstruktif bagi kepentingan bangsa secara keseluruhan. Permasalahan pokok yang masih menjadi kendala saat ini adalah kemampuan dan konsistensi umat Islam Indonesia terhadap karakter dasarnya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui jalur-jalur yang ada.

Sekalipun umat Islam secara kuantitatif mayoritas, tetapi secara kualitatif masih rendah sehingga perlu pemberdayaan secara sistematis. Sikap amar ma'ruf nahi munkar juga masih sangat lemah. Hal itu dapat dilihat dari fenomena-fenomena sosial yang bertentangan di semua sektor, kurangnya rasa aman, dan lain sebagainya. Bila umat Islam Indonesia benar-benar mencerminkan sikap hidup yang Islami, pasti bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat dan sejahtera.

**D. Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Umat**

Islam adalah suatu sistem hidup yang komprehensif hal ini telah ditegaskan oleh Allah swt dalam Al quran surat Al Maidah ayat 3. Semua aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi telah diberikan rambu-rambu yang jelas dalam Al qur'an dan Sunnah sebagai sumber nilai agama Islam.

Sebelum menguraikan tentang sistem ekonomi Islam akan lebih baik jika Kita mengetahui posisi aktivitas ekonomi dalam kerangka dasar agama Islam, sebagai berikut ;



Dari kerangka dasar agama Islam diatas dapat kita ketahui bahwa aktivitas ekonomi merupakan bagian syariah muamalah, sumber nilai utama ekonimi Islam adalah Al qur'an dan Sunnah.

Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi Islam ? dewasa ini seiring dengan banyaknya kekacauan atau kegagalan yang terlahir akibat dilaksanakannya sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis, sistem ekonomi Islam telah menjadi trend baru yang perkembangannya sangat positif.

**M. Umar Chapra** dalam bukunya *The Future of Economis* memberikan gambaran yang jelas tentang sistem ekonomi masa depan yang tiada lain adalah sistem ekonomi Islam. salah satu pengertian yang bisa kita tarik dari makna Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi dimana aktivitas ekonomi ditujukan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan dengan dilandasi oleh tata nilai yang terdapat dalam qur'an dan Sunnah. Tujuan dari segala aktivitas ekonomi dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan umat, bukan kesejahteraan perseorangan.

Terdapat beberapa nilai acuan dalam sistem ekonomi Islam sebagai berikut ;

1. Nilai Dasar
  - a. Hakikat pemilikan adalah kemanfaatan, bukan penguasaan
  - b. Keseimbangan ragam aspek dalam diri manusia
  - c. Keadilan antara sesama manusia
2. Nilai Instrumental
  - a. Kewajiban zakat
  - b. Larangan riba
  - c. Kerjasama ekonomi
  - d. Jaminan sosial
  - e. Peranan negara
3. Nilai Filosofis
  - a. Sistem ekonomi Islam bersifat terikat pada nilai

- b. Sistem ekonomi Islam bersifat dinamis, dalam arti penelitian dan pengembangannya berlangsung secara terus menerus
4. Nilai Normatif
- a. Landasan aqidah
  - b. Landasan akhlak
  - c. Landasan syariah
  - d. Al Qurannul Karim
  - e. Ijtihad

Selain nilai-nilai di atas, sistem ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang khas sebagai berikut;

1. Kebebasan individu
2. Hak terhadap harta
3. Ketidaksamaan ekonomi dalam batasan
4. Kesamaan sosial
5. Keselamatan sosial
6. Larangan memupuk kekayaan
7. Larangan terhadap instiusi anti sosial
8. Kebajikan individu dalam masyarakat

Salah satu perbedaan utama antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah dari segi pandangannya terhadap kedudukan harta. Islam mempunyai pandangan yang jelas tentang harta dan aktivitas yang berbau ekonomi, Pandangan tersebut sebagai berikut :

**Pertama**, Pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi, termasuk harta benda adalah Allah SWT. Kepemilikan oleh manusia hanya bersifat relatif, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketetapan-Nya

*Berimanlah kalian kepada Allah dan Rosul-Nya dan nafkahkanlah sebahagian dari hartamu yang Allah telah jadikan Kalian menguasainya, Maka orang-orang yang beriman diantara Kalian dan Memanfaatkan (sebahagian) dari hartanya mendapatkan pahala yang besar (Al Hadud : 7)*

**Kedua**, Pemilikan harta dapat dilakukan antara lain melalui usaha (a'mal) atau mata pencaharian (ma'isyah) yang halal dan sesuai dengan aturan-Nya, Banyak ayat Al Qur'an dan hadis Nabi yang mendorong umat Islam bekerja mencari nafkah secara halal.

*Hai Orang-Orang yang beriman nafkahkanlah di jalan Allah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik...(Al Baqarah.267)*

*Sesungguhnya Allah mencintai hamba-Nya yang bekerja, barang siapa yang bekerja keras mencari nafkah yang halal untuk keluarganya maka sama seperti mujahid di jalan Allah (H.R Ahmad)*

*Mencari rizki yang halal adalah wajib bagi setiap muslim setelah kewajiban yang lain (H.R Thabrani)*

*Jika telah melakukan shalat subuh, janganlah kalian tidur, maka kalian tidak akan sempat mencari rizki (H.R Thabrani)*

**Ketiga**, Status harta yang dimiliki manusia adalah sbb :

1. Harta sebagai amanah
2. Harta sebagai perhiasan hidup
3. Harta sebagai ujian keimanan
4. Harta sebagai bekal ibadah

**Keempat**, Dilarang mencari harta, berusaha atau bekerja yang dapat melupakan kematian (**Al - Takatsur, 1-2**), melakukan dzikrulloh dengan segala ketentuan-Nya (**Al Munafiqun : 9**) melupakan shalat dan zakat (**An Nur : 37**) dan memusatkan kekayaan hanya pada kelompok orang kaya saja (**Al - Hasyr : 7**)

**Kelima**, Dilarang menempuh usaha yang haram, seperti melalui kegiatan riba (**Al-Baqarah : 173-281**), perjudian, menjual beli barang yang dilarang dan haram (**Al - Ma'idah : 90-91**) mencuri, merampok, (**Al - Ma'idah : 38**) curang dalam takaran dan timbangan (**Al - Muthaffifin : 1-5**)

Kemudian Islam juga memberikan lima sendi yang perlu diperhatikan oleh seorang pelaku ekonomi dalam melakukan aktivitasnya, Kelima sendi tersebut sbb :

1. Aktivitas ekonomi harus dijadikan niatan Amal Saleh dan dijalankan dengan ikhlas supaya memperoleh pahala dari Allah swt.  
Hal tersebut dimaksudkan supaya :
  - a. Dalam pelaksanaannya tidak mengalami kerugian yakni sesuai dengan firman Allah :  
*"Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan nasehat menasehati dalam kebenaran dan kesabaran (Q.S Al Ashr :1-3)."*
  - b. Pada akhirnya kita memperoleh kehidupan yang baik dan pahala yang lebih baik , hal ini sesuai dengan firman Allah sbb :  
*"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q.S An Nahl :97)."*
2. Aktivitas ekonomi yang kita jalankan harus dapat menjaga nama baik yaitu harus dijalankan secara jujur tidak mengambil keuntungan dengan cara berdusta, karena jika aktivitas atau perilaku dusta atau dzalim masih dijalankan maka firman Allah :  
*".....dan kita minta supaya laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang berdusta (Q.S Al Imran : 61)"*  
*"Dan Kami turunkan Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian (Q.S Al Israa:82)."*
3. Aktivitas ekonomi harus menjadikan kita bertambah ilmu, karena seperti kita ketahui bersama, bahwa Allah swt akan mengangkat seseorang yang berilmu beberapa derajat dari yang lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

".....Allah meningkatkan derajat orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberikan kepadanya ilmu pengetahuan beberapa derajat.....**(Al Mujaadalah : 11).**

4. Aktivitas ekonomi yang harus dijadikan ajang silaturahmi yang dapat menambah banyaknya saudara

Mengapa aktivitas ekonomi harus menjadi ajang silaturahmi ? karena selain menambah banyak saudara, silaturahmi juga dapat menyebabkan banyaknya rizki dan dipanjangkan umur kita, hal tersebut sesuai dengan hadis Rosululloh yang diriwayatkan oleh Bukhori :

*"Dari Abu Hurairah r.a, saya mendengar Rosululloh saw bersabda siapa yang ingin rezekinya dibanyakan dan umurnya dipanjangkan, hendaklah ia menyembungkan tali silaturahmi"*

5. Aktivitas ekonomi kita juga selain menguntungkan diri kita, harus menguntungkan orang lain (bermanfaat bagi diri dan orang lain)

### **Pandangan Islam tentang Bisnis (Bisnis Islami)**

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya, Karenanya manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu, salah satunya melalui bekerja sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis.

Islam mewajibkan setiap muslim, Khususnya yang memiliki tanggungan untuk "bekerja", Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan, Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.

"Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit , Kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rizki untukmu, dan Dia telah menundukan bahtera bagimu supaya bahtera itu belayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah pula menundukan (Pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya), dan telah menundukan bagimu malam dan siang, *Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya, Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, Tidaklah kamu dapat menghitung nikmat Allah, Tidaklah kamu dapat menghitungnya.....(Ibrahim:32-34).*"

*"Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya ...(Al Mulk :15)"*

*"Sesungguhnya, Kami telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber-sumber ) penghidupan.....(Al-A'raaf :10)"*

Disamping anjuran untuk mencari rezeki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjaan)

*"Kedua telapak kaki seorang anak Adam di hari kiamat masih belum beranjak sebelum ditanya mengenai lima perkara, tentang umurnya, apa yang dilakukannya, tentang masa mudanya , apa yang dilakukannya, tentang hartanya, darimana dia peroleh dan untuk apa dia belanjakan, tentang ilmunya, apa yang dia kerjakan dengan ilmunya itu"(HR. Ahmad)*

*".....Dan janganlah kalian berbuat israf (menafkahkan harta di jalan kemaksiatan) Sesungguhnya Allah tidak*

*menyukai orang-orang yang berbuat israf (Al An'aam : 141)"*

Dari paparan diatas , bisnis islam dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlahnya (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya ,namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram)

### **Perbedaan Bisnis Islami dan Bisnis Non Islami**

Bisnis islami yang dikehendaki oleh aturan halal dan haram, baik dari cara perolehan maupun pemanfaatan harta, sama sekali berbeda dengan bisnis non islami, Dengan landasan sekulerisme yang bersendikan pada nilai-nilai material, bisnis non islami tidak memperhatikan aturan halal haram dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan segala usaha yang dilakukan dalam meraih tujuan-tujuan bisnis.

Dari asas sekuleritas inilah seluruh bangunan karakter bisnis non islami diarahkan pada hal-hal yang bersifat duniawi dan menafikan nilai-nilai ruhaniah serta keterikatan pelaku bisnis pada aturan yang lahir dari nilai-nilai transendental (aturan halal-haram), Kalaupun ada aturan, semata bersifat etik yang tidak ada hubungannya dengan dosa dan pahala.

Dengan melihat karakteristik yang dimiliki, bisnis islami hanya akan hidup secara ideal dalam sistem dan lingkungan yang islami pula, Dalam lingkungan yang tidak islami, sebagaimana yang kini terjadi. Disadari atau tidak, disengaja atau tidak, suka atau tidak, pelaku bisnis islami akan mudah sekali terseret dan sukar berkelit dalam kegiatan yang dilarang agama. Mulai dari uang pelicin saat perizinan usaha, menyimpan uang dalam rekening Koran yang berbunga, hingga iklan yang tidak senonoh dan sebaliknya.

Sebaliknya, bisnis non islami juga tidak akan hidup secara ideal dalam sistem dan lingkungan yang islami kecuali ia

mengubah dirinya menjadi bisnis yang memperhatikan nilai-nilai Islami, Bisnis non islami dalam lingkungan islami pasti akan berhdapan dengan syariat, Karenanya, bisnis-bisnis maksiat pasti tidak akan tumbuh dalam sistem islami.

Jadi jelaslah bahwa tumbuh tidaknya jenis kegiatan bisnis akan bergantung pada macam sistem dan lingkungan yang ada. Untuk lebih jelasnya bagaimana perbedaan antara bisnis yang islami dan yang Non Islami dapat dilihat dalam tabel sbb :

<b>ISLAMI</b>	<b>KARAKTERISTIK BISNIS</b>	<b>NONISLAMI</b>
Aqidah Islam (nilai-nilai transedental)	ASAS	Sekularisme (Nilai-nilai material)
Dunia-Akhirat	MOTIVASI	Dunia
Profit dan Benefit (non materi) Pertumbuhan, keberlangsungan, keberkahan	ORIENTASI	Profit, Pertumbuhan, Keberlangsungan
Tinggi, Bisnis adalah bagain dari ibadah	ETOS KERJA	Tinggi, Bisnis adalah kebutuhan dunia
Maju dan Produktif, Konsekuensi keilmuan dan manifestasi kewajiban muslim	SIKAP MENTAL	Maju dan produktif sekaligus konsumtif Konsekuensi aktualisasi diri
Cakap dan ahli di bidangnya, Konsekuensi dari kewajiban seorang muslim	KEAHLIAN	Cakap dan ahli dibidangnya, Konsekuensi dari motivasi reward dan

		punishment
Terpercaya dan bertanggung jawab., Tujuan tidak menghalalkan segala cara	AMANAHAH	Tergantung kemauan individu (pemilik kapital) Tujuan menghalalkan segala cara
Halal	MODAL	Halal dan Haram
Sesuai dengan akad kerjanya	SDM	Sesuai dengan akad kerjanya atau sesuai keinginan pemilik modal
Halal	SUMBER DAYA	Halal dan Haram
Visi dan misi organisasi terkait erat dengan misi penciptaan manusia di dunia	MANAJEMEN STRATEGIK	Visi dan misi organisasi ditetapkan berdasarkan pada kepentingan material belaka
Jaminan halal bagi setiap masukan proses dan keluaran, mengedepankan produktivitas dalam koridor syariah	MANAJEMEN OPERASI	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran, Mengedepankan produktivitas

		dalam koridor manfaat
Jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan	MANAJEMEN KEUANGAN	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan
Pemasaran dalam koridor jaminan halal	MANAJEMEN PEMASARAN	Pemasaran menghalalkan segala cara
SDM professional dan berkemampuan Islam, SDM adalah pengelola bisnis, SDM bertanggung jawab pada diri, majikan dan Allah SWT	MANAJEMEN SDM	SDM Profesional, SDM adalah faktor produksi, SDM bertanggung jawab pada diri dan majikan.

## **E. Manajemen Zakat dan Wakaf Sebagai Instrumen Kesejahteraan Umat.**

### **1) Manajemen Zakat**

Zakat merupakan dasar prinsipil untuk menegakan struktur sosial Islam, zakat bukanlah derma atau sedekah biasa, ia adalah sedekah wajib. Dengan telaksananya zakat dengan baik dan benar diharapkan kesulitan dan penderitaan fakir miskin dapat berkurang. Di samping itu dengan pengelolaan zakat yang profesional, berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang ada hubungannya dengan mustahiq juga dapat dipecahkan.

Zakat ada dua macam yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat Mal sebagaimana sudah dibahas adalah bagian dari harta kekayaan seseorang atau badan hukum yang wajib diberikan kepada orang-orang tertentu setelah mencapai jumlah minimal tertentu dan setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu pula. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan pada akhir puasa Ramadhan. Hukumnya wajib atas setiap orang muslim, baik laki-laki maupun perempuan, budak atau merdeka (Yusuf al Qardlawi, 162)

Zakat adalah salah satu bentuk distribusi kekayaan di kalangan umat Islam sendiri, dari golongan umat yang kaya kepada golongan umat miskin, agar tidak terjadi jurang pemisah antara golongan kaya dan golongan miskin serta untuk menghindari penumpukan kekayaan pada golongan kaya saja. Untuk melaksanakan zakat itu dengan baik dan sesuai dengan fungsi dan tujuannya tentu harus ada aturan-aturan yang harus dilakukan dalam pengelolannya. Pengelolaan zakat yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pengaturan yang baik jelas akan lebih meningkatkan manfaatnya yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan pengelolaan zakat yang kurang optimal, pada tanggal 23 September 1999 Presiden RI, B.J. Habibie mengesahkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang zakat dan Menteri Agama RI menetapkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999.

Berhasilnya pengelolaan zakat tidak hanya tergantung pada banyaknya zakat yang terkumpul, tetapi sangat tergantung pada dampak dari pengelolaan zakat tersebut dalam masyarakat. Zakat baru dapat dikatakan berhasil dalam pengelolannya apabila zakat tersebut benar-benar dapat mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial dalam masyarakat. Keadaan yang demikian sangat tergantung dari manajemen yang diterapkan oleh amil zakat dan *political will* dari pemerintah.

## **2) Manajemen Wakaf**

Wakaf merupakan ajaran Islam yang hukumnya sunnah, namun jika kaum muslimin tahu nilai hakikat wakaf dan dikelola dengan baik maka wakaf dapat memberikan *benefit* yang besar bagi perkembangan Islam dan kaum muslimin itu sendiri. Di beberapa negara misalnya Mesir, Yordania, Saudi Arabia, Bangladesh dan lain-lain, wakaf dikelola dengan baik oleh lembaga wakaf yang profesional.

Di Indonesia sedikit tanah wakaf yang dikelola secara produktif dalam bentuk suatu usaha yang hasilnya dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang memerlukan termasuk fakir miskin, padahal wakaf dapat diberdayakan menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Agar wakaf di Indonesia dapat memberdayakan ekonomi umat, maka perlu dilakukan paradigma baru dalam pengelolaan wakaf. Wakaf yang selama ini hanya dikelola secara konsumtif dan tradisional, sudah saatnya kini wakaf dikelola secara produktif.

Di beberapa negara seperti Mesir, Yordania, Saudi Arabia, Turki dan Bangladesh, wakaf selain berupa sarana dan prasarana ibadah dan pendidikan juga berupa tanah pertanian, perkebunan, uang, saham, real estate dan lain-lain yang semuanya dikelola secara produktif. Dengan demikian hasilnya benar-benar dapat dipergunakan untuk mewujudkan kesejahteraan umat.

Wakaf uang dan wakaf produktif penting sekali untuk dikembangkan di Indonesia di saat kondisi perekonomian yang kini sedang memburuk, Contoh sukses pelaksanaan sertifikat wakaf tunai di Bangladesh dapat dijadikan teladan bagi umat Islam di Indonesia. Kalau umat Islam mampu melaksanakannya dalam skala besar, maka akan terlihat implikasi positif dari kegiatan wakaf tunai tersebut, wakaf tunai mempunyai peluang yang unik bagi terciptanya investasi di bidang keagamaan, pendidikan dan pelayanan sosial.

## Uji Pemahaman

### A. Soal

5. Jelaskan makna utama dari konsep masyarakat madani !
6. Masyarakat madani sebagai masyarakat yang ideal memiliki karakteristik yang khas, jelaskan !
7. Upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan oleh kaum muslimin di Indonesia untuk mewujudkan cita-cita pembangunan masyarakat madani ?
8. Coba Anda temukan hadis-hadis Rasulullah yang berhubungan dengan pembangunan tatanan masyarakat ideal dalam Islam !
9. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah umat muslim, dibekali potensi kekayaan alam yang melimpah ruah, dan potensi penduduk yang mencapai 200 juta lebih, namun kondisi objektif sampai dewasa ini justru kemiskinan semakin hari semakin meningkat, pengangguran semakin merangkak, tingkat patologi sosial semakin tinggi. Menurut pendapat Anda faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut terjadi ? dan upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam ?

### B. Jawaban

- 1).....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2).....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3).....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4).....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5).....

.....  
.....  
.....

.....  
.....  
.....